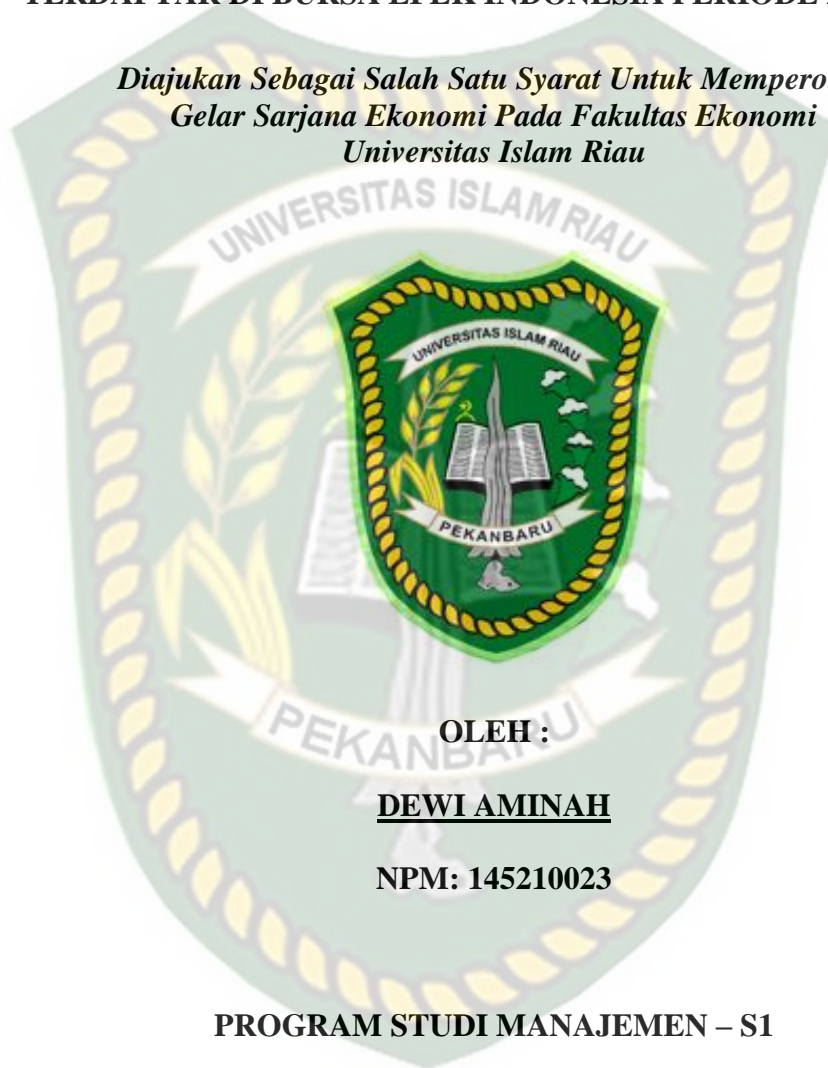


**SKRIPSI**

**ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN HOTEL RESTORAN & PARIWISATA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**DEWI AMINAH**

**NPM: 145210023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN – S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharudinNasution No.113 PerhentianMarpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : DEWI AMINAH  
NPM : 145210023  
Program Studi : Manajemen S1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Penelitian :ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN HOTEL RESTORAN & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hamdi Agustin, SE., MM**

**Hj. Susie Suryani, SE., MM**

Diketahui :

Dekan

Ketua Program Studi



**(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA)**

**(Abd.RazakJer, SE.,M.Si)**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

## LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Dewi Aminah  
NPM : 145210023  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Kosentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Hotel Restoran  
Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-  
2017

Disetujui Oleh:

TIM PENGUJI :

1. Prof. Dr. Hj. Sri Indrastuti S,MM (.....)
2. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME (.....)
3. Restu Hayati, SE.,M.Si (.....)

Mengetahui:

Pembimbing I

(Hamdi Agustin, SE., MM)

Pembimbing II

(Hj. Susie Suryani, SE., MM)

Ketua prodi manajemen

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)



## UNIVERSITAS ISLAM RIAU







### FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharudinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 67483 Pekanbaru- 28284

#### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Aminah  
NPM : 145210023  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Sponsor : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM  
2. Hj. Susie Suryani, SE., MM  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Hotel Restoran & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

No	Waktu	Catatan	Berita Acara	Paraf	Waktu	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor (1)		Sponsor		Sponsor (2)
1	23 Mei 2018	X	Buat dilatar belakang tentang variabel dependen dan independen		30 Mei 2018	X	<ul style="list-style-type: none"><li>Buat satuan data dalam tabel</li><li>Perbaiki tujuan penelitian</li><li>Sempurnakan operasional variabel &amp; analisis data</li></ul>	
2	26 Mei 2018	X	ACC seminar proposal		2 Juni 2018	X	ACC seminar proposal	
3	15 September 2019	X	<ul style="list-style-type: none"><li>Buat abstrak</li><li>Perbaiki latar belakang</li></ul>		30 November 2020	X	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaiki cara penulisan pada bab 5</li><li>Masukkan data sesuai variabel yang dianalisis</li><li>Buat pembahasan</li></ul>	

4	18 November 2020	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sub bab 5.1 dan 5.2 dihapus</li> <li>• Sub bab 5.3 dijadikan 5.1 penjelasan setiap variabel, 1 tabel dijelaskan data dari tahun 2014-2017</li> <li>• Buat sub bab pembahasan</li> <li>• Perbaiki angka sub bab</li> </ul>		3 Desember 2020	X	Sempurnakan daftar pustaka	
5	25 November 2020	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesimpulan dibuat angka setiap yang disimpulkan</li> <li>• Buat sub bab 5.8 pembahasan untuk setiap variabel</li> </ul>		3 Desember 2020	X	ACC ujian seminar hasil (skripsi)	
6	27 November 2020	X	Di pembahasan tambahkan hasil penelitian ini sama dengan penelitian siapa					
7	1 Desember 2020	X	ACC ujian hasil/skripsi					

Pekanbaru, 26 Februari 2021

Wakil Dekan 1

(Dr. Hj Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 110/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 22 Januari 2021, Maka pada Hari Senin 25 Januari 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2020/2021.

1. Nama : Dewi Aminah  
2. NPM : 145210023  
3. Program Studi : Manajemen S1  
4. Judul skripsi : Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Hotel Restoran & Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017.  
5. Tanggal ujian : 25 Januari 2021  
6. Waktu ujian : 60 menit.  
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR  
8. Lulus Yudicium/Nilai : **68 (B)**  
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

**Abd. Razak Jer, SE., M.Si**  
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Hj. Susie Suryani, SE., MM
3. Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM
4. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME
5. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)



Pekanbaru, 25 Januari 2021

Mengetahui  
Dekan,

**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor : 110 / Kpts/FE-UIR/2021**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

**N a m a** : Dewi Aminah  
**N P M** : 145210023  
**Program Studi** : Manajemen S1  
**Judul Skripsi** : Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Hotel Restoran & Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Prof.Dr. Hj. Sri Indrastuti S, MM	Guru Besar, IV/d	Methodologi	Anggota
4	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM		-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 25 Januari 2021



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

**Tembusan** : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

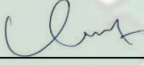
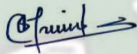
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**


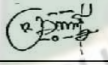
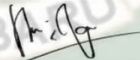
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Dewi Aminah  
NPM : 145210023  
Jurusan : Manajemen / S1  
Judul Skripsi : Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Hotel Restoran & Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017.  
Hari/Tanggal : Senin 25 Januari 2021  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM		
2	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME		
3	Restu Hayati, SE., M.Si		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )

Mengetahui  
An.Dekan

  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 25 Januari 2021  
Ketua Prodi

  
Abd. Razak Jer, SE., M.Si

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**



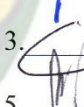



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Dewi Aminah  
NPM : 145210023  
Judul Proposal : Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Hotel Restoran & Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017  
Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM  
2. Hj. Susie Suryani, SE., MM  
Hari/Tanggal Seminar : Jumat 03 Agustus 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :


No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		1. 
2.	Hj. Susie Suryani, SE., MM		2. 
3.	Prof.Dr.Dra.Hj.Sri Indrastuti, MM		3. 
4.	Raja Ria Yusnita, SE., ME		4. 
5.	Restu Hayati, SE., MM		5. 
6.	Yul Efnita, SE., MM		6. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An.Dekan Bidang Akademis

  
**Dr.Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA**

Pekanbaru, 03 Agustus 2018  
Sekretaris,

  
**Azmansyah, SE., M.Econ**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 159 /Kpts/FE-UIR/2018**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 5 Maret 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:  
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986  
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987  
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Dewi Aminah  
 N P M : 145210023  
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.  
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.  
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.  
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.  
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 8 Maret 2018  
 Dekan,

Drs. Alfar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Dewi Aminah  
NPM : 145210023  
Judul Skripsi : Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Hotel Restoran & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme **29%**, yaitu (**dua puluh sembilan persen**) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 6 Agustus 2020

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Aminah  
Tempat/Tanggal Lahir : Rokan Baru, 26 April 1996  
Npm : 145210023  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Judul Skripsi : Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Hotel Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar dan murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaidah dari karya tulis ilmiah Universitas Islam Riau. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut baik disengaja maupun tidak sengaja, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan plagiat saya bersedia menerima konsekuensi dari pihak fakultas maupun pihak universitas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Februari 2021

Saya yang Membuat Pernyataan



Dewi Aminah

NPM: 145210023

## ABSTRAK

### ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN HOTEL RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017

Oleh

**DEWI AMINAH**

**NIM: 145210023**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan berdasarkan hasil penelitian secara parsial, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini industri perhotelan, restoran dan juga pariwisata dapat memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki secara efektif, sehingga perusahaan terhindar dari ketidakmampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *current ratio*, *debt to asset*, *total asset turnover*, pertumbuhan laba.

## **ABSTRACT**

### ***DETERMINANT ANALYSIS OF PROFIT GROWTH IN RESTAURANT AND TOURISM HOTELS REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2014-2017***

**By**

**DEWI AMINAH**

**NIM: 145210023**

*The purpose of this study was to determine the effect of the current ratio, debt to asset ratio, and total asset turnover on profit growth. Data analysis in this study using multiple linear regression analysis. The sample used is 15 companies. The results of the study simultaneously show that all independent variables have a significant effect on profit growth. And based on research results partially, the current ratio has a significant effect on profit growth while the debt to asset ratio and total asset turnover have no significant effect on profit growth. In this case the hotel, restaurant and tourism industries can take advantage of current assets owned effectively, so that companies avoid the inability to pay short-term obligations and can increase profit growth.*

*Keywords: current ratio, debt to assets, total asset turnover, profit growth.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu, shalawat beriring salam juga diucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Hotel Restoran & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”** ini penulis tulis dan diajukan ke fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat menamatkan studi sekaligus memperoleh gelar sarjana strata satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dan sempurna, karena keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penulis. Walaupun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Dalam menyelesaikan penulis skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau

2. Bapak Firdaus, AR, SE., M.Si. Ak. CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Pogram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Hamdi Agustin SE., MM selaku pembimbing 1 penulis yang telah memberikan petunjuk dan dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini selesai.
5. Ibu Hj. Susie Suryani, SE., MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dibidangnya kepada penulis.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
8. Kedua orangtua penulis, Bapak Misyanto dan Ibu Suliyah, terima kasih yang tak terhingga karena tiada henti-hentinya memberikan do'a, kasih sayang, perhatian, dukungan, bantuan baik moril maupun materil, nasihat dan motivasi serta telah menjadi kekuatan terbesar penulis selama ini.
9. Kakak dan adik penulis, Sulis Setiani, M.Deo Alfa Fauzi, Dea Alfin Audiya, terima kasih karena selalu memberikan dukungan, motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada keluarga besar penulis yang tak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih sudah memberikan dukungan dan masukan selama ini.
11. Kepada Rezkiana Putri, Dewi Purnama Sari, Nurhasanah, dan Addini Hidayati, Mbak Ningrum, terimakasih telah menemani penulis dari sejak awal memulai perkuliahan hingga akhir.
12. Kepada teman-teman Manajemen kelas G dan angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik materi maupun sistematikanya. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun yang berkenaan dengan skripsi ini, penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan kepada setiap pembacanya, Amin.

Pekanbaru, 03 Desember 2020



**DEWI AMINAH**  
**145210023**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Perumusan Masalah .....	11
1.3.TujuanPenelitian dan ManfaatPenelitian .....	12
1.4.Sistematika Penulisan.....	13
<b>BABII TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1. Pertumbuhan Laba .....	15
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan laba.....	15
2.1.2 Tujuan Pelaporan Laba.....	16
2.1.3 Analisis Pertumbuhan Laba.....	17
2.1.4 Jenis-jenis Laba.....	19
2.1.5 Peranan Laba dalam Perusahaan.....	19
2.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	20
2.2.1 Manfaat Analisis Rasio keuangan.....	20
2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	21

2.2.3	Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan .....	21
2.3	Macam Rasio Keuangan .....	22
2.3.1	Rasio likuiditas.....	23
2.3.2	Rasio Solvabilitas.....	25
2.3.3	Rasio Aktivitas .....	27
2.3.4	Rasio Profitabilitas.....	29
2.4.	Penelitian Terdahulu .....	30
2.5.	Kerangka Pemikiran.....	32
2.6.	Hipotesis Penelitian.....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1	Lokasi/Objek Penelitian.....	34
3.2.	Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	34
3.3.	Populasi dan Sampel .....	35
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6	Teknik analisis Data.....	38
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>45</b>
4.1	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	45
4.2.	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	46
4.3.	Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) .....	47
4.4.	Sejarah Singkat Perusahaan Hotel Restoran Dan Pariwisata.....	48
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>

5.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	64
5.1.1. Data Perkembangan Pertumbuhan Laba .....	64
5.1.2. Data Perkembangan Current Ratio.....	65
5.1.3. Data Perkembangan Debt to Asset Ratio .....	66
5.1.4. Data Perkembangan Total Asset Turnover .....	67
5.2. Uji Normalitas.....	69
5.3. Uji Multikolinearitas .....	70
5.4. Uji Autokolerasi .....	71
5.5. Uji Heteroskedastisitas.....	71
5.6. Analisis Regresi Linier Berganda .....	72
5.7. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	74
5.8. Pengujian Hipotesis.....	75
5.8.1. Uji Statistik F.....	75
5.8.2. Uji Statistik T .....	76
5.9 Pembahasan.....	78
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
6.1. Kesimpulan .....	82
6.2 Saran.....	82

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Data Pertumbuhan Laba .....	7
Tabel 2 Perkembangan Current Ratio (Cr) .....	8
Tabel.3 Perkembangan Debt Asset Ratio(Dar) .....	9
Tabel.4 Data Total Asset Turnover (Tato) .....	10
Tabel.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel.6 Operasional Variabel Penelitian .....	34
Tabel.7 Sampel Perusahaan .....	36
Tabel.8 Kriteria Pengambilan Keputusan Dalam Uji Durbin Watson .....	40
Tabel.9 Data Pertumbuhan Laba .....	64
Tabel.10 Data Current Ratio .....	65
Tabel.11 Data Debt Asset Ratio .....	66
Tabel.12 Data Total Asset Turnover .....	67
Tabel.13 Hasil Uji Normalitas .....	69
Tabel.14 Hasil Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel.15 Hasil Uji Autokolerasi .....	71
Tabel 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	71
Tabel.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	72
Tabel.18 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....	74
Tabel.19 Hasil Uji F .....	76
Tabel.20 Hasil Uji T .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Kerangka Penelitian ..... 32



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan lajunya tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, maka perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Tidak terkecuali untuk perkembangan sektor jasa yang melandasi semua kebutuhan masyarakat, seperti komunikasi, sarana perkantoran, kesehatan, hiburan, pendidikan maupun pariwisata. Perkembangan yang beragam tersebut menciptakan peluang bisnis yang besar disektor jasa sehingga dapat menyerap permintaan konsumen yang tinggi, dan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Hal tersebut membuat sektor ini untuk selalu berinovasi memberikan pelayanan terbaik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan bagi publik, sehingga perkembangan bagi perusahaan pun meningkat.

Persaingan dunia bisnis yang tinggi tersebut juga membuat perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan utama perusahaannya. Tujuan utama dari setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang sahamnya dengan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Disamping itu, tujuan setiap perusahaan berdiri adalah mendapatkan laba dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah anak perusahaan hotel, restoran dan pariwisata. Hotel, restoran dan pariwisata

merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia yang secara alamiah memiliki pemandangan alam, keanekaragaman dan keunikan budaya tersendiri. Selain itu, departemen dapat mendukung pembangunan nasional yaitu meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan industri rakyat, memperluas peluang usaha di sektor formal dan informal, membantu mendidik dan melatih usaha, serta meningkatkan pendapatan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pembangunan yang adil dan meningkatkan hubungan antar negara.

Adanya peningkatan jumlah kedatangan turis mancanegara setiap tahun yang juga diikuti dengan pertumbuhan PDB yang hampir mencapai 5% dan pertumbuhan investasi menandakan semakin baiknya kondisi pariwisata Indonesia, karena wisatawan yang datang membutuhkan penginapan, seperti hotel dan juga tempat wisata kuliner yang termasuk salah satunya adalah restoran sehingga akan meningkatkan permintaan terhadap hotel dan restoran tersebut.

Bisnis perhotelan ini juga diperkirakan terus tumbuh seiring meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dan tren perusahaan-perusahaan besar dalam melakukan aktivitas perjalanan bisnis. Industri perhotelan di Indonesia menjadi bisnis yang diminati semenjak terdapat program dari pemerintah Visit Indonesia pada tahun 2008. Karena industri perhotelan merupakan salah satu akomodasi penting dalam industri pariwisata. Industri perhotelan dianggap sebagai suatu industri yang menguntungkan dan mengalami perkembangan, karena hotel dan penginapan selalu dibutuhkan oleh para pelancong yang mendatangi suatu

kotatertent (Alif Furqoni dan Eka Afnan, 2013). Perkembangan industri perhotelan ditunjang dengan banyaknya tempat wisata di Indonesia. Semakin banyak tempat wisata yang menarik, maka semakin banyak perhotelan yang dibangun. Tingginya minat investor untuk menanamkan modal di industri perhotelan tidak terlepas dari perkembangan industri pariwisata yang menyuburkan industri perhotelan. Dengan banyaknya hotel yang menghadapi masalah kekurangan kamar, maka banyak usahawan berturut-turut berinvestasi ke industri hotel (indonesian.cri.cn, 2013).

Dengan demikian, pemilihan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebagai objek penelitian didasari oleh alasan bahwa perusahaan sub sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang bagus setiap tahunnya serta jumlah transaksi yang besar dan membutuhkan dana yang besar pula untuk membiayai aktivitas operasionalnya.

Setiap perusahaan berharap keuntungan akan meningkat di setiap periode, namun kenyataannya terkadang keuntungan akan menurun. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan diperlukan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan tentang pertumbuhan laba di masa mendatang. Menurut Prihartanty (2010), peningkatan laba secara year-on-year akan memberikan sinyal positif bagi kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu tolak ukur kinerja suatu perusahaan, oleh karena itu semakin tinggi laba perusahaan

maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, jika rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan baik.

Pertumbuhan laba tidak hanya penting untuk menentukan kinerja perusahaan di masa depan, tetapi juga untuk informasi lain yang dibutuhkan oleh semua pihak (seperti investor yang akan berinvestasi di perusahaan) dan kreditor yang ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, pihak terkait perlu memahami status keuangan perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, khususnya untuk pemilik atau pengelola bisnis, Anda bisa mengetahui bermacam hal terkait keuangan dan maju atau tidaknya perusahaan. Pemilik bisnis bisa memahami status keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja manajemen saat ini, terlepas dari apakah tujuan yang ditetapkan sebelumnya tercapai. Bagi manajemen, laporan keuangan mencerminkan kinerja sampai saat ini. Hasil analisis tersebut juga dapat melihat gambaran dan bisa berguna untuk menunjukkan arah dan tujuan pengembangan perusahaan. Artinya laporan keuangan bisa dijadikan acuan dalam mengambil keputusan dan hal-hal yang penting bagi manajemen.

Alat analisis yang biasanya digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti:

1. Rasio likuiditas;
2. Rasio solvabilitas;
3. Rasio aktivitas;

4. Rasio rentabilitas;
5. Analisis laporan keuangan;
6. Break event point; dan
7. Rasio lainnya.

jenis rasio ini akan memberikan makna sendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Kemudian, cara mengevaluasi kinerja dan status ekonomi perusahaan adalah dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan selama periode tertentu, karena pertumbuhan laba menunjukkan bahwa status ekonomi perusahaan telah berubah. Negatif, karena tujuan utama perusahaan adalah mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Kasmir (2014) mengemukakan bahwa jika suatu perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan itu sehat, yang dapat diperoleh dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan, menjalankan usaha dengan mantap, dan memelihara perkembangan usaha yang tidak terganggu. Dilihat dari kinerja manajemen, keberhasilan perusahaan diukur menurut kemampuan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses, tetapi dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja adalah keuntungan.

Sangat penting bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami bahwa pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diterima perusahaan menentukan tingkat pengembalian bagi pemegang saham, atau calon investor

dapat memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan di masa depan. Kreditor membutuhkan informasi tentang pertumbuhan laba sebelum memutuskan untuk bergabung atau menolak permintaan kredit perusahaan. Informasi ini dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan biaya bunga.

Pada dasarnya tujuan atau harapan dalam menjalankan suatu perusahaan adalah memperoleh laba pada tingkat tertentu yang telah ditentukan untuk menjadi tujuan yang ingin dicapai; pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan kinerja atau reputasi perusahaan yang baik; karena laba juga merupakan standar pengukuran kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba, semakin baik kinerja atau reputasi perusahaan. Oleh karena itu apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan baik, sehingga tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan laba tidak dapat dipisahkan. Kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan dari nilai pertumbuhan laba, rasio lancar (CR), debt asset ratio (DAR), dan total asset turnover (TATO) pada perusahaan sub sektor hotel restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, yaitu sebagai berikut :

**Tabel. 1**  
**Data Pertumbuhan Laba pada perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017**

No	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	BAYU	0.83	-0.34	0.04	0.21
2	BUVA	-0.57	-2.46	-1.31	-0.04
3	FAST	-0.03	-0.33	0.64	-0.03
4	ICON	0.46	-0.27	-0.29	-0.65
5	INPP	-0.74	0.85	0.62	-0.19
6	JHHD	-0.92	-0.33	-0.66	-0.39
7	JSPT	0.06	-0.20	-0.58	0.11
8	KPIG	0.40	-0.99	-0.25	-0.86
9	PGLI	-0.95	-0.62	1.15	0.88
10	SHID	-0.16	-0.99	-0.99	-0.99
11	MAMI	0.33	-0.41	-0.10	0.13
12	PJAA	0.22	0.23	-0.47	0.46
13	PNSE	-0.43	-0.58	-1.28	-8.44
14	PSKT	-0.38	-0.34	1.03	-44.7
15	PTSP	0.03	-1.10	-1.31	-0.15
	Rata-rata	-0.12	-0.53	-0.25	-3.39

Sumber Data : idx, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor hotel restoran dan pariwisata pada periode 2014-2017 telah mengalami fluktuasi laba, sehingga dapat digunakan investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Dimana terlihat pada tingkat rata-ratanya yaitu di tahun 2014 labanya sebesar -0.12, pada tahun 2015 labanya sebesar -0.53, kemudian pada tahun sebesar -0.25, dan pada tahun 2017 labanya mencapai -3.39.

**Tabel.2**  
**Perkembangan Current Ratio (CR) Pada Perusahaan Hotel Restoran dan**  
**Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama perusahaan	Current Ratio (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	BAYU	0.15	0.25	0.22	0.17
2	BUVA	0.12	0.64	0.11	0.49
3	FAST	0.18	0.12	0.18	0.19
4	ICON	0.19	0.14	0.15	0.20
5	INPP	0.18	0.14	0.33	0.73
6	JHD	0.47	0.29	0.39	0.45
7	JSPT	0.12	0.28	0.18	0.17
8	KPIG	0.31	0.35	0.54	0.69
9	PGLI	0.23	0.37	0.28	0.24
10	SHID	0.12	0.10	0.88	0.20
11	MAMI	0.93	0.96	1.05	1.14
12	PJAA	0.89	1.17	0.89	1.04
13	PNSE	2.85	1.67	1.75	1.70
14	PSKT	0.33	0.20	0.51	2.00
15	PTSP	2.21	1.87	1.88	1.93
	Rata-rata	0.62	0.57	0.63	0.76

Sumber Data : idx, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bagaimana perkembangan rasio lancar (CR) dari perusahaan hotel restoran & pariwisata pada periode 2014-2017 yang terus mengalami fluktuasi. Dimana terlihat pada tingkat rata-ratanya yaitu di tahun 2014 sebesar 0.62 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.57, lalu di tahun 2016 mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar 0.63, dan di tahun 2017 juga terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.76. Rasio lancar ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar rasio lancar, maka

menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**Tabel.3**  
**Perkembangan Debt Asset Ratio (DAR) Pada Perusahaan Hotel Restoran & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama perusahaan	Debt Asset Ratio (X)			
		2014	2015	2016	2017
1	BAYU	0.21	0.04	0.42	0.46
2	BUVA	0.47	0.45	0.42	0.04
3	FAST	0.22	0.19	0.48	0.52
4	ICON	0.44	0.11	0.66	0.05
5	INPP	0.45	0.19	0.20	0.36
6	JHHD	0.27	0.31	0.27	0.25
7	JSPT	0.19	0.10	0.10	0.11
8	KPIG	0.19	0.20	0.20	0.19
9	PGLI	0.17	0.12	0.15	0.11
10	SHID	0.34	0.34	0.25	0.37
11	MAMI	0.21	0.24	0.25	0.24
12	PJAA	0.44	0.42	0.51	0.46
13	PNSE	0.33	0.34	0.45	0.42
14	PSKT	0.57	0.70	0.58	0.11
15	PTSP	0.45	0.53	0.53	0.51
<b>Rata-rata</b>		0.33	0.29	0.37	0.31

Sumber Data : idx, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai atau perkembangan dari rasio Debt to Asset Ratio (DAR) pada perusahaan sub sector hotel restoran & pariwisata tahun 2014-2017 yang setiap tahunnya terus mengalami fluktuasi. Terlihat dari tabel diatas dimana tingkat rata-ratanya pada tahun 2014 sebesar 0.33 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.29, sedangkan pada tahun 2016 kembali meningkat yaitu sebesar 0.37 namun di tahun 2017 kembali menurun yaitu sebesar 0.31. Rasio DAR Ini adalah rasio hutang yang

digunakan untuk mengukur rasio total hutang terhadap total aset. Semakin tinggi rasionya, semakin banyak dana utang, perusahaan semakin sulit memperoleh tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak bisa menggunakan asetnya untuk melunasi hutangnya. Sebaliknya, semakin rendah rasionya maka semakin kecil pembiayaan perusahaan dari hutang.

**Tabel.4**  
**Data Total Asset Turnover (TATO) Pada Perusahaan Hotel Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama Perusahaan	Total Asset Turnover (X)			
		2014	2015	2016	2017
1	BAYU	0.52	0.24	0.25	0.24
2	BUVA	0.76	0.59	0.39	0.48
3	FAST	0.19	0.19	0.18	0.19
4	ICON	0.61	0.46	0.16	0.19
5	INPP	0.22	0.15	0.18	0.11
6	JHD	0.20	0.21	0.20	0.20
7	JSPT	0.10	0.15	0.11	0.12
8	KPIG	0.10	0.10	0.07	0.06
9	PGLI	0.23	0.29	0.32	0.29
10	SHID	0.12	0.10	0.10	0.10
11	MAMI	0.11	0.09	0.95	0.12
12	PJAA	0.37	0.36	0.15	0.33
13	PNSE	0.56	0.52	0.44	0.44
14	PSKT	0.09	0.12	0.11	0.14
15	PTSP	1.28	1.39	1.63	1.74
<b>Rata-rata</b>		0.37	0.34	0.35	0.32

Sumber Data : idx, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bagaimana perkembangan nilai dari rasio Total Asset Turnover pada perusahaan sub sector yang terdaftar di BEI tersebut yang dimana setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Terlihat pada tingkat rata-rata pada tahun 2014 sebesar 0.37 kemudian pada tahun 2015 mengalami

penurunan sebesar 0.34, sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar 0.35, dan kembali menurun lagi sebesar 0.32 di tahun 2017. *Total Asset Turnover (TATO)*, Rasio ini nantinya dapat menjelaskan kepada analis atau memberikan gambaran tentang kondisi atau kondisi perputaran aset perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan, semakin cepat perputaran seluruh aset perusahaan maka semakin baik pula kinerja manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Hotel Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah secara parsial dan simultan Current ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Total asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan hotel restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial Current ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Total asset Turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan hotel restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3.2 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Hal tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan saat menentukan kebijakan keuangan untuk periode selanjutnya. Setelah perusahaan mengetahui rasio terpenting dalam pertumbuhan laba di masa depan. Perusahaan dapat menentukan strateginya dengan lebih baik.

2. Bagi investor

Dapat memberikan informasi yang efektif atau akurat, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.

3. Bagi lembaga pendidikan (universitas)

Dapat menambah referensi perpustakaan universitas sebagai wahana menggali ilmu pengetahuan khususnya mengenai pertumbuhan laba didalam suatu perusahaan.

#### 4. Bagi peneliti

Sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa pembelajaran (kuliah) dengan objek yang sesungguhnya terjadi khususnya pada pertumbuhan laba.

#### 1.3.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Sistematika dalam penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Didalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini akan menguraikan landasan teori yang terdiri dari Pertumbuhan Laba, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total asset turnover.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Penjelasan ini mengenai variabel penelitian, penentuan sampel yang dipilih, jenis dan sumber data yang digunakan dalam

penelitian, metode pengumpulan data serta penjelasan mengenai metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan profil perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasannya.

#### **BAB VI : PENUTUP**

Merupakan bab terakhir yang mana berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Pertumbuhan Laba**

##### **2.1.1 Pengertian Pertumbuhan laba**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Sedangkan pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Darsono dan Purwanti (2008), laba merupakan pencapaian seluruh karyawan perusahaan yang dinyatakan dalam data keuangan, yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi pengeluaran, dan laba juga menjadi dasar indikator kinerja dalam pengelolaan aset perusahaan. Rencanakan dengan matang agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Indikator yang biasanya digunakan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu manajemen perusahaan adalah laba perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan biasanya ditunjukkan oleh kemampuan manajemen dalam mencari peluang dan peluang masa depan baik dalam jangka panjang maupun pendek. Oleh karena itu tujuan utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang pencapaian perusahaan yang dinyatakan dengan mengukur pendapatan dan komponennya.

Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun

sebelumnya, laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut (Harahap, 2011)

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

$Y$  merupakan pertumbuhan laba,  $Y_t$  merupakan laba setelah pajak pada periode tertentu,  $Y_{t-1}$  merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

### 2.1.2 Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan utama laporan laba rugi adalah untuk memberikan informasi yang berguna kepada pihak-pihak yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan, antara lain:

1. Gunakan pendapatan untuk mengukur efisiensi manajemen
2. Menggunakan data historis untuk membantu memprediksi masa depan perusahaan atau distribusi dividen di masa depan.
3. Pendapatan digunakan sebagai ukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajemen di masa depan.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Didalam memperoleh laba diharapkan perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memeperhitungkan laba yang diharapkan yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laba tersebut.

Menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain :

1. Ukuran perusahaan, artinya semakin besar perusahaan maka semakin tinggi akurasi pertumbuhan laba yang diharapkan.
2. Umur perusahaan artinya perusahaan yang baru didirikan tidak berpengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga akurasi pertumbuhan labanya masih rendah.
3. Leverage level, yaitu apabila hutang perusahaan tinggi, maka manajer akan sering memanipulasi laba sehingga mengurangi akurasi pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan, yaitu tingkat penjualan yang lalu sangat tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa mendatang, semakin tinggi pula pertumbuhan laba.
5. Perubahan laba masa lalu, yang artinya semakin besar perubahan laba masa lalu maka semakin besar pula ketidakpastian laba masa depan.

Namun, selain itu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial discretion) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

### **2.1.3 Analisis Pertumbuhan Laba**

Menurut Angkoso (2006) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis fundamental. Berikut penjelasan mengenai kedua analisis dalam menentukan pertumbuhan laba.

#### a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor, dan apakah sehat serta menguntungkan atau tidaknya bagi investor tersebut, dan lain sebagainya. Hal ini penting karena kedepannya akan berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari investasi dan resiko yang harus diambil.

Analisis fundamental ini juga sering disebut dengan *company analysis*. Dan data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya yaitu dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksi pertumbuhan laba dimasa mendatang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba tersebut dimasa yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja suatu perusahaan.

#### b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal ini sering digunakan atau dipakai oleh para calon investor, dan biasanya data yang digunakannya berupa grafik. Dan dalam analisis teknikal ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan

perusahaan. Analisis ini juga berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba dimasa lalu.

#### **2.1.4 Jenis-jenis Laba**

1. Laba kotor

Menurut Kasmir (2016) laba kotor berarti laba yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali diperoleh oleh perusahaan.

2. Laba bersih

Menurut Kasmir (2016) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

3. Laba operasi

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi dengan beban operasi.

4. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

5. Laba dari operasi berjalan

Laba merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

#### **2.1.5 Peranan Laba dalam Perusahaan**

Menurut M.Nafarin (2007), ada beberapa peranan laba didalam suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Laba adalah efisiensi usaha setiap perusahaan sekaligus merupakan kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
2. Laba adalah balas jasa atas dana yang ditanam oleh perusahaan.
3. Laba merupakan salah satu sumber dana usaha suatu perusahaan.
4. Laba merupakan sumber dana jaminan surat para karyawan.

## **2.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2010) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dan suatu komponen dalam laporan keuangan, atau perbandingan dapat dilakukan dalam laporan keuangan, kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka untuk satu periode atau beberapa periode.

### **2.2.1 Manfaat Analisis Rasio keuangan**

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi status keuangan dan kinerja perusahaan; dengan membandingkan rasio keuangan tahunan perusahaan, Anda dapat mempelajari komposisi perubahan, dan Anda dapat menentukan apakah status dan kinerja perusahaan selama periode tersebut meningkat atau menurun; selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan dengan perusahaan

lain Membandingkan sama atau relatif dengan rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi penyimpangan apa pun.

Menurut Harahap (2007) kegunaan atau manfaat dari analisis rasio keuangan antara lain :

- a. Berguna bagi bankir yang mempertimbangkan kredit jangka pendek dan jangka panjang untuk perusahaan
- b. Kreditor jangka panjang lebih tertarik pada profitabilitas dan tingkat efisiensi operasional.
- C. Investor lebih tertarik pada profitabilitas jangka panjang dan efisiensi perusahaan.

### **2.2.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio merupakan salah satu metode untuk mengetahui status keuangan suatu perusahaan yang tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, mengukur efisiensi operasional dan mengukur kekuatan keuangan (Simangunsong, 1995).

Analisis rasio keuangan akan sangat membantu dalam mengevaluasi pencapaian masa lalu dan prospek masa depan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, analisis tersebut dapat mengukur tingkat likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan atau indikator lain yang menunjukkan status perusahaan (Sarwoko & Halim, 1989).

### **2.2.3Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Harahap (2008) :

1. Rasio adalah angka atau ringkasan statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio dapat dengan mudah menggantikan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan kompleks.
3. Rasio mengetahui posisi perusahaan di antara industri lain.
4. Rasio sangat berguna untuk pengisian bahan model keputusan dan model prediksi (skor z).
5. Rasio membakukan ukuran perusahaan.
6. Melalui rasio, Anda dapat lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain, atau secara teratur memeriksa perkembangan perusahaan atau time series.
7. Dengan rasio ini, Anda bisa lebih mudah melihat tren perusahaan dan membuat prediksi masa depan.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Menurut Syahyunan (2004), analisis laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

### **2.3 Macam Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang berguna dari

laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Sudana, 2011).

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang akan digunakan dalam memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut macam-macam jenis rasio keuangan, yaitu :

1. Jika perusahaan bergerak di beberapa area bisnis, sulit untuk menentukan kategori industri dari perusahaan yang dianalisis.
2. Metode akuntansi yang berbeda akan menyebabkan perhitungan yang berbeda, seperti perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun berdasarkan data akuntansi, yang dipengaruhi oleh interpretasi yang berbeda dan bahkan mungkin merupakan hasil manipulasi.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum, hanya hasil operasi.

### **2.3.1 Rasio likuiditas**

Frend Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi hutang (membayar) tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas atau biasa disebut dengan rasio modal kerja juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan

suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan semua komponen dalam aset lancar dengan komponen dalam arus pasif (hutang jangka pendek).

Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya antara lain yaitu, Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio cepat (*Quick Ratio*), Rasio kas (*Ratio Cash*), Rasio perputaran kas (*Inventory to net working capital*).

**a. Rasio Lancar (*Current ratio*)**

Rasio lancar adalah metode paling umum untuk menentukan kemampuan memenuhi hutang jangka pendek. Oleh karena itu, rasio tersebut menunjukkan sejauh mana kebutuhan kreditur jangka pendek diharapkan dapat dipenuhi dengan aset yang dapat dikonversi menjadi kas pada saat utang tersebut jatuh tempo.

Perusahaan dan investor seringkali menggunakan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban ini berjangka pendek. Hutang jangka pendek, seperti rekening listrik, gaji karyawan atau hutang yang telah jatuh tempo, namun terkadang perusahaan tertentu tidak dapat melunasi hutang tersebut dalam waktu yang dijadwalkan karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk melunasi hutang yang telah dilunasi. tenggat waktu.

Rasio lancar (Kasmir, 2014) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek atau hutang yang langsung jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan

menurut penelitian Fahmi (2013), current ratio merupakan indikator yang umum digunakan untuk mengukur solvabilitas jangka pendek yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang pada saat jatuh tempo. Dapat disimpulkan dari definisi di atas bahwa rasio lancar merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan. Tingkat rasio lancar ditentukan dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio lancar (Current ratio) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{hutanglancar}}$$

Semakin tinggi rasio lancar, semakin kuat kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Namun rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa sumber likuiditas tidak terkelola dengan baik. Asset likuid yang berlebih harus digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau digunakan untuk menghasilkan investasi dengan pengembalian yang lebih tinggi. Dan lingkungan perusahaan, seperti rencana manajemen, sektor industri dan kondisi makro ekonomi secara keseluruhan.

### 2.3.2 Rasio Solvabilitas

Seperti kita ketahui bersama, perusahaan memiliki banyak sumber pendanaan ketika mendanai bisnis mereka. Sumber dana yang tersedia adalah pinjaman atau dana sendiri.

Keputusan untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harus diperhitungkan dengan cermat. Dalam hal ini rasio leverage (solvency ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang yang artinya perusahaan menggunakan besarnya hutang untuk kegiatan bisnis dibandingkan dengan penggunaan dana sendiri. Untuk melihat secara jelas perbandingan penggunaan kedua rasio tersebut, kita dapat menggunakan rasio leverage.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan antara lain : *Debt to asset ratio (debt ratio)*, *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio*, *Times interest earned*, *Fixed charge coverage*.

**a. Debt to Asset Ratio (DAR)**

Menurut Kasmir (2012) debt ratio merupakan digunakan untuk mengukur rasio total hutang terhadap total aset. Menurut Harahap (2013), rasio ini menunjukkan bahwa lebih aman membayar hutang dengan aset yang lebih besar. Rasio ini adalah jumlah yang dibiayai perusahaan melalui hutang. Penggunaan hutang yang berlebihan akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori leverage yang ekstrim. yaitu perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Menurut penelitian Fahmi (2013), rasio merupakan rasio hutang perusahaan yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan total aset.

Dari beberapa pengertian diatas tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Debt to Asset Ratio Ini adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur rasio total hutang terhadap total aset. Dengan kata lain, seberapa banyak aset perusahaan dibiayai melalui hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan tersebut mempengaruhi manajemen aset. Semakin tinggi rasionya, semakin banyak dana utang, perseroan akan kesulitan untuk mendapatkan pinjaman lebih banyak, karena dikhawatirkan perseroan tidak dapat menggunakan asetnya untuk melunasi hutangnya. Di sisi lain, semakin rendah rasionya maka semakin kecil utang pembiayaan perusahaan. Menilai apakah rasio perusahaan baik, menggunakan rasio rata-rata perusahaan sejenis.

Menurut Kasmir (2010, hal.122) rumusan untuk mencari Debt to Asset Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{totaldebt(hutang)}}{\text{totalaktiva (assets)}}$$

### 2.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, pembuatan faktur, piutang, dll.), Atau untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan lebih efisien dalam mengelola aset, begitu pula sebaliknya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Berikut ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yaitu: Perputaran piutang (*receivable turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), *Fixed asset turn over*, *Total asset turn over*.

**a. Total Asset Turnover (TATO)**

Menurut Kasmir (2012), tingkat perputaran total aset merupakan rasio yang mengukur tingkat perputaran semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan mengukur seberapa besar penjualan yang diperoleh dari setiap aset rupiah. Menurut Houston (2010), tingkat perputaran aset total mengukur tingkat perputaran semua aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Semakin tinggi tingkat perputaran aset total, semakin tinggi efisiensi penggunaan semua aset untuk penjualan. Dengan kata lain, jika total perputaran aset meningkat atau meluas, jumlah aset yang sama dapat meningkatkan penjualan.

Dalam hal ini rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset adalah rasio perputaran aset total (TATO), yang akan dapat menjelaskan atau meringkas analisis status atau status perputaran aset perusahaan. Rasio tersebut juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin cepat perputaran seluruh aset perusahaan, semakin baik pula kinerja manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Menurut

rumus Van Horne dan Wachowicz (2005) menghitung tingkat perputaran total aset sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

#### 2.3.4 Rasio Profitabilitas

Tingkat laba adalah rasio menilai perusahaan yang mencari keuntungan atau profitabilitas dalam jangka waktu tertentu, rasio tersebut juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan, yang dinyatakan dalam keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Dikatakan bahwa jika perusahaan dapat mencapai target laba yang ditetapkan dengan menggunakan aset atau modalnya, maka perusahaan memiliki profitabilitas yang baik. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut :

1. Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba operasi dengan seluruh modal (modal sendiri dan modal asing).
2. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan keuntungan yang diberikan kepada pemilik dengan modal sendiri. Profitabilitas tinggi lebih penting daripada keuntungan besar.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005), profit margin merupakan rasio yang menghubungkan antara keuntungan dari penjualan dan investasi, kemudian dari rasio tersebut dapat dilihat seberapa menguntungkan perusahaan tersebut. Jadi dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan rasio

ini dapat menunjukkan efisiensi suatu perusahaan. Dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah: *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Investment*, *Return on Equity* (ROE).

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel.5**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

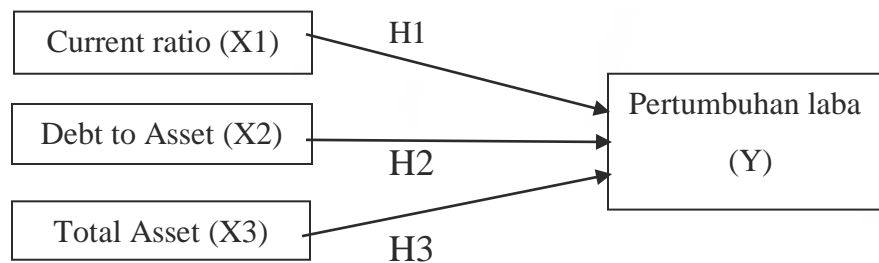
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Qahfi Romula Siregar, Hade Chandra Batubara	Analisis determinan pertumbuhan laba pada perusahaan tekstil & garment di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen: Pertumbuhan laba.  Variabel independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to asset ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> .	Secara parsial <i>current ratio</i> dan <i>net profit margin</i> Rasio hutang terhadap aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio hutang terhadap aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan tingkat perputaran total aset berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.  Pada saat yang sama, rasio lancar, rasio laba bersih, rasio hutang terhadap aset dan tingkat perputaran total aset secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Nita Hari	Analisis rasio	Variabel	Berdasarkan pengujian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Susanti, Siti Rokhmi Fuadati	keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan otomotif di BEI	dependen: Pertumbuhan laba.  Variabel independen: <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Net Profit margin (NPM)</i> , <i>Return on Assets (ROA)</i> .	secara simultan TATO, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.  Secara parsial variabel TATO, NPM, ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial variabel ROA mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap pertumbuhan laba karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsialnya paling besar.
3	Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia	Variabel dependen: Pertumbuhan laba.  Variabel independen: <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Fixed Asset Turnover (FATO)</i> , <i>Inventory Turnover (ITO)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Fixed Asset Turnover (FATO)</i> , <i>Inventory Turnover (ITO)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	Sulistiyowati,	Analisis	Variabel	TATO berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Bambang Suryono.	TATO, NPM, dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Food & Beverage	dependen: Pertumbuhan laba.  Variabel independen: TATO, NPM, dan ROA	positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2014. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2014. ROA berpengaruh signifikan terhadap perdagangan saham Indonesia. Pertumbuhan laba perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2014.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan hotel restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H2 : Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan hotel restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H3 : Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan hotel restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi/Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis memilih Bursa Efek Indonesia sebagai tempat untuk melakukan riset. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap. Data tersebut diperoleh dari literature *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh Pusat Informasi pasar Modal (PIPM) Riau.

#### 3.2. Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

**Tabel 6**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep variabel	Rumus	Skala
Pertumbuhan laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. (Harahap, 2011).	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Rasio
Current Ratio	Rasio lancar adalah ukuran likuiditas dari kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau hutang jangka pendek, dan hutang	Rasio lancar (current ratio) = $\frac{\text{aktivalancar}}{\text{hutanglancar}}$	Rasio

Variabel	Konsep variabel	Rumus	Skala
	atau hutang ini dipulihkan secara keseluruhan. (Kasmir, 2014).		
Debt to Asset Ratio (DAR)	Rasio hutang terhadap aset adalah rasio hutang yang mengukur rasio total hutang terhadap total aset. (Kasmir, 2012).	Debt to Asset Ratio = $\frac{totaldebt(hutang)}{totalaktiva (assets)}$	Rasio
Total Asset Turnover (TATO)	Tingkat perputaran aset total adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran semua aset perusahaan dan penjualan yang dihasilkan oleh aset per rupee. (Kasmir, 2012).	Total Asset Turnover = $\frac{penjualanbersih}{totalaktiva}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok atau kelompok subjek/objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Priyatno, 2010). Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yaitu sebanyak 21 perusahaan, namun terdapat 11 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dikumpulkan dengan cara tertentu, dan metode tersebut juga mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, yang dianggap dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2007). Maka peneliti memakai 15 perusahaan dari 21 populasi sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang telah disesuaikan dengan standar tertentu. Standar sampel dalam penelitian ini adalah:

Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor hotel restoran dan pariwisata dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

1. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun selama periode 2014 sampai dengan 2017.

**Tabel 7**  
**Sampel Perusahaan Hotel Restoran & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
4	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
5	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
6	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk
7	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk
8	KPIG	MNC Land Tbk
9	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
10	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
11	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
12	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
13	PNSE	Pudjiadi And Sons Tbk
14	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
15	PTSP	Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Data dokumenter disini adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa : faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

#### 3.4.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM)-BEI Pekanbaru yang diterbitkan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* yang dikeluarkan oleh *Institute for Economic and Financial Research* yaitu berupa laporan keuangan dari tahun 2014-2017.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder, yaitu data yang digunakan atau diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam contoh ini merupakan pusat data referensi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Data ini merupakan laporan keuangan yaitu aset dari tahun 2014 sampai dengan 2014 Dan hutang. Kerugian tahun 2017.
2. Selain itu juga melakukan studi pustaka dan studi pustaka dengan membaca dan meneliti berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian serta menganalisis laporan keuangan perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2017.

### **3.6 Teknik analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS untuk memperoleh gambaran hubungan antara variabel dependen dan variabel independen untuk mengetahui apakah variabel dependen tertentu berpengaruh signifikan. , Gunakan modelnya. Regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis klasik, kita dapat menilai dengan benar dan akurat kesesuaian model.

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan umum atau analisis data secara umum. Alat analisis yang digunakan adalah minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel perancu atau variabel residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat plot probabilitas normal, yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal lurus dan membandingkan plot data residual dengan garis diagonal. Jika benar, ikuti diagonal (Ghozali, 2006).

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berganda menemukan adanya korelasi antara variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi (Ghozali, 2006) yaitu :

- 1). Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen tidak mempengaruhi signifikan variabel independen.
- 2). Menganalisis matriks kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat kolerasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), mak merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3). Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai tolerance  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.6.2.3 Uji Autokolerasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengguna pada periode waktu  $t$  dan periode waktu  $t-1$  pada model regresi linier (Ghozali, 2006). Penggabungan otomatis terjadi karena pengamatan yang berurutan terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Masalah ini terjadi karena residual tidak dapat dipindahkan dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa self tuning.

Dalam penelitian ini salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi didalam model regresi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi orde pertama (first-order autocorrelation), dan diperlukan konstanta atau intersep dalam model regresi, dan tidak ada lag antara variabel independen (Ghozali, 2011). Kriteria keputusan uji Durbin Watson (Ghozali, 2011) adalah:

**Tabel. 8**  
**Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson**

No	Nilai DW	Kesimpulan
1	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada autokolerasi
2	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkn
3	$2,35 < DW < 2,79$	Tidak dapat disimpulkan
4	$DW < 1,21$	Terjadi autokolerasi
5	$DW > 2,79$	Terjadi autokolerasi

Cara kedua untuk menguji ada atau tidaknya autokolerasi didalam model regresi adalah dengan uji Run test. Uji Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara residual, dan untuk melihat apakah data residual muncul secara acak. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat korelasi antar residual, sehingga dapat dikatakan residualnya bersifat random (tidak ada self aggregation) (Ghozali, 2006).

#### **3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Uji ini dapat dideteksi menggunakan scatterplot. Apabila nilai probabilitas. Apabila titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara lacak dan titik membentuk pola maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai. Jika pada grafik tersebut terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, meleber, kemudian menyempit) maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda yaitu digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen (pertumbuhan laba) dan variabel independen (current ratio, debt-to-asset ratio, total asset turnover). Analisis data

dilakukan dengan bantuan program SPSS. Analisis linier multivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

X1 : Current Ratio (CR)

X2 : Debt To Asset Ratio (DAR)

X3 : Total Asset Turnover (TATO)

e : Standar Error

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, dan koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Umumnya, koefisien kepastian data deret waktu biasanya memiliki koefisien kepastian yang tinggi (Ghozali, 2006).

### 3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dikutip dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan. Gunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) untuk pengujian. Kondisi penerimaan atau penolakan yang diasumsikan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , terima hipotesis (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel independen (CR, DAR, TATO) tidak akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).
- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Artinya variabel independen (CR, DAR, TATO) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

### 3.6.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Gunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) untuk pengujian. Syarat untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya beberapa variabel independen (CR, DAR, TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , terima hipotesis (koefisien regresi signifikan). Artinya beberapa variabel independen (CR, DAR, TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan untuk mendukung pembangunan ekonomi negara. Pada bulan Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda Bursa Batavia (Bursa Batavia), Bursa Efek Jakarta didirikan di Indonesia dan ditutup selama Perang Dunia Pertama, tetapi dibuka kembali pada tahun 1925. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Pada tahun 1956 kegiatan bursa saham berhenti karena pemerintah meluncurkan program nasionalisasi. Pemerintah Republik Indonesia memulai kembali pasar modal pada tahun 1977. Beberapa tahun kemudian, dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, pasar modal mengalami pertumbuhan. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengumumkan bahwa Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) telah bergabung menjadi Bursa

Efek Indonesia (BEI). Keputusan pemerintah tersebut niscaya akan membawa manfaat yang sangat besar bagi para pelaku pasar modal. Keuntungan tersebut antara lain, emiten tidak perlu lagi listing di dua bursa sehingga mengurangi biaya pencatatan, Anggota bursa yang bergabung di BEI dapat segera melakukan redeem pasar modal, dan investor dapat memiliki lebih banyak pilihan di kemudian hari. Pada tanggal 1 Desember 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bergabung dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **4.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

a. Visi

“Menjadi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

b. Misi

1. Meningkatkan daya saing dengan memberi wewenang kepada anggota bursa dan peserta untuk menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi biaya, dan menggunakan tata kelola yang baik untuk menarik investor dan emiten.
2. Meningkatkan komitmen terhadap pengembangan pasar modal.
3. Meningkatkan peluang UMKM dan koperasi untuk memasuki pasar modal.
4. Mendukung pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana melalui pasar modal.

### 4.3 Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM)

Dalam rangka pengembangan pasar Bursa Efek Indonesia (BEI), pihaknya langsung berhadapan dengan pelaku pasar potensial melalui berbagai jalur, salah satunya dengan pendirian Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di daerah-daerah potensial.

PIPM awalnya didirikan untuk menjadi pionir bagi anggota bursa untuk melakukan bisnis di daerah potensial, PIPM juga dapat didirikan di kota-kota yang sudah memiliki perusahaan sekuritas namun dinilai memiliki potensi pengembangan yang besar.

Kegiatan PIPM meliputi berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah investor lokal dan emiten di wilayah lokasi PIPM berada. Kegiatan sosialisasi dan edukasi PIPM tidak hanya di kota PIPM, tetapi juga di sekitarnya.

Pendirian PIPM di daerah memang tidak permanen, karena jika pasar modal di daerah berkembang dengan baik maka Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalihkan PIPM ke daerah-daerah potensial baru. PIPM yang dimigrasi adalah PIPM Denpasar, PIPM Medan, PIPM Semarang, PIPM Cirebon dan PIPM Palembang.

Saat ini Indonesia memiliki 17 PIPM yaitu di Banda Aceh, Medan, Padang, Riau, Batam, Lampung, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Manado, dan Jayapura.

#### **4.4. Sejarah Singkat Perusahaan Hotel Restoran Dan Pariwisata**

##### **PT. Bayu Buana Tbk (BAYU)**

Bayu Buana Tbk (BAYU) didirikan pada tanggal 17 Oktober 1972 dan telah beroperasi secara komersial sejak 1972. Kantor pusat BAYU terletak di Jalan Ir. H. Juanda III 2, 10120 Jakarta Pusat, dengan 12 cabang di Jakarta dan 6 cabang di luar Jakarta, tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Sergon, Denpasar dan Surabaya .

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari Bayu Buana Tbk, antara lain: Bank of Singapore Limited 2039844914 (32,30%), Royal Bank of Scotland Limited. Singapura-Kustodian (13,35%), Asuransi Bina Dana Artha Tbk (ABDA) (12,29%), Hong Kong Barclays Bank-Wealth Management (7,69%), Johannes Susilo (6,79%), UBS AG-VP Bank Singapura 2049584023 (8,67%) dan Grassland Overseas Inc. (5,77%).

Menurut anggaran dasar perusahaan, BAYU bergerak di bidang jasa perjalanan, antara lain: menyiapkan dan menjual paket perjalanan ke luar negeri, mengatur dan menjual perjalanan pesiar, melakukan tur dan tamasya berpemandu, memberikan fasilitas sewa mobil bagi wisatawan, menjual tiket / ditentukan sesuai dengan lalu lintas dan faktor. lain. Tiket, memberikan reservasi fasilitas wisata dan mengelola dokumen perjalanan.

Selain itu, BAYU, melalui anak perusahaannya, mengoperasikan penyelenggara konferensi atau acara (PT. Buana Title Pariwisata), transportasi (PT. Bayu Buana Transport), agen penjualan tiket Aeroflot dan Hawaiian Airlines (PT. Duta Buana

Express) dan Bisnis agen penjualan. Muhinlanka Airlines (Muhinlanka Airlines) dan Uzbekistan Airlines (PT. Dharma Buana Experindo) dan layanan perjalanan (PT. Kharisma Adiwibawa Tour & Travel).

Pada tanggal 30 Oktober 1989, BAYU memperoleh pernyataan yang sah dari BAPEPAM-LK untuk menerbitkan 2.000.000 saham BAYU (IPO) kepada publik dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penerbitan Rp 4.500 per saham.persediaan. Seluruh saham perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1989.

#### **PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA)**

PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) didirikan pada bulan Desember 2000 dan merupakan pengembang terkemuka di Indonesia, dengan fokus pada hotel dan resor ramah lingkungan. BUVA dikenal dengan pencapaian luar biasa dalam arsitektur internasional, mengintegrasikan inovasi, hiburan, dan gaya hidup, memberikan pengalaman unik dan inovatif bagi wisatawan lokal dan internasional yang ingin menekankan budaya dan budaya di tengah kemewahan, ketenangan, dan petualangan. Tujuan yang harmonis.

PT Bukit Uluwatu Villa Tbk memiliki visi dan misi yaitu antara lain :

**Misi** :Menciptakan destinasi liburan baru dengan membangun pusat-pusat life style yang berkelas seraya mempromosikan budaya dan konsep bangunan yang ramah lingkungan baik di dalam maupun luar indonesia.

**Visi** :Menjadi pemimpin di industri life style melalui penggabungan konsep desain yang luar biasa, kekayaan budaya lokal dan keramahan lingkungan.

Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) didirikan pada tanggal 15 Desember 2000. Kantor BUVA berlokasi di Jl. Lantai 12 Talavera Office Park. Untuk ditentukan Simatupang Kav. Indonesia, Jakarta, Jakarta Selatan, Kiranda 22-26, Kode Pos: 12430-Pemegang saham yang memegang 5% atau lebih dari Bukit Uluwatu Villa Tbk, yaitu: PT Asia Leisure Network (perusahaan induk dan perusahaan induk terakhir) (43,78%) .

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUVA terutama mencakup penyediaan jasa akomodasi (cottage) yang kini telah bertransformasi menjadi jasa akomodasi (cottage) dan industri perhotelan. Bukit Uluwatu Villa Tbk memiliki Alila Ubud Hotel di Desa Melinggih Kelod Payangan, Kota Ubud, Gianyar, Bali. Hotel ini mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 1996. Alila Villas Uluwatu terletak di Pecatu, Bali, dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 2009.

Proyek-proyek yang sedang dikembangkan BUVA, diantaranya Alila Scbd, The Cliff, Alila Villas Bintan, Alila Borobudur dan Alila Tarabitan-Manado.

Pada tanggal 30 Juni 2010, BUVA memperoleh pernyataan yang sah dari BAPEPAM-LK bahwa akan melakukan penawaran umum perdana saham BAYU (IPO) kepada publik sebanyak 857.142.500 lembar saham, masing-masing

dengan nilai nominal Rp.100 dan harga penerbitan Rp.260. , Per saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 12 Juli 2010.

### **PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST)**

Fast Indonesia Indonesia Tbk (FAST) didirikan pada tanggal 19 Juni 1978, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979. Kantor pusat FAST berlokasi di Jl. mt. Harino, Jakarta, Indonesia (12810).

Para pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Fast Food Indonesia Tbk, termasuk PT Gelael Pratama (induk perusahaan) (44,00%), Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (35,84%) dan HSBC-FUND Services, Arisaig Asia Konsumen FD Ltd. (10,14%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan FAST meliputi makanan dan restoran. Perusahaan makanan cepat saji tersebut memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan toko Kentucky Fried Chicken (KFC) dari Fried Chicken International Holdings.

Pada tanggal 31 Maret 1993, FAST memperoleh pernyataan sah dari BAPEPAM-LK untuk penawaran umum perdana atas 4.462.500 saham FAST (IPO) dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penerbitan Rp5.700 per saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Mei 1993.

### **Island Concepts Indonesia Tbk (ICON)**

Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) didirikan pada tanggal 11 Juli 2001 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 2005. Kantor pusat ICON terletak di Jl. Raya Petitenget 469, Kerobokan, Seminyak, Bali 80361-Indonesia

Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan ICON adalah melakukan usaha di bidang jasa akomodasi. Kegiatan utama ICON adalah persewaan dan akomodasi vila (vila dan spa Bali). Melalui anak perusahaannya, ICON bergerak dalam bidang penyediaan jasa katering dan jasa pemeliharaan fasilitas perkotaan (PT. Patra Supplies ang Service) dan jasa real estate (PT. Bhumi Lestari Makmur).

Pada tanggal 22 Desember 2004, ICON menerima pernyataan sah dari BAPEPAM-LK bahwa ICON akan melakukan penawaran umum perdana saham ICON 125.000.000 (IPO) dengan nilai nominal Rp.112.500 per saham dan harga penerbitan Rp.112,50 per saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Juli 2005.

### **Indonesian Paradise Property Tbk (INPP)**

Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) didirikan pada tanggal 14 Juni 1996 dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo, dan memulai bisnis komersialnya pada tahun 2002. Kantor pusat Polri terletak di Jl. Centennial Tower lantai 30. Gatot Subroto, Kavling 24 & 25 Jakarta 12930-Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari Indonesia Paradise Property Tbk meliputi: PT Grahatama Kreasibaru (holding) (37,00%), UBS AG Singapore (Singapura) / Anemone Continental SA -2091144650 (22,12%), UBS Switzerland AG-UBS Group Star East Development (20.64%) dan Elysium Investment Partners Ltd (18.00%).

Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan Polri adalah menyediakan akomodasi (hotel) dan berinvestasi pada saham entitas lain. Saat ini, Indonesia Paradise Property memiliki hotel bernama HARRIS Hotel di Jalan Dewi Sartika di Tuban, Bali, dan secara tidak langsung memiliki Hotel Sheraton Kuta Bali, Resort Bali Kuta Harris dan Bali melalui anak perusahaannya Indonesia Paradise Property. Berjalan di sepanjang Pantai Kuta (pusat perbelanjaan). HARRIS Batam Center Hotel, POP Tugu Yogyakarta Hotel, Bali Puri Bangka Villa Hotel, Bali HARRIS fX-SUDIRMAN Hotel Suites dan Cikini Golden Center (pusat perbelanjaan).

Pada tanggal 21 September 2004, Badan Kepolisian Nasional memperoleh pernyataan yang sah dari Bapepam-LK tentang pencatatan saham Polri (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Surabaya) / BES. Penawaran umum perdana publik. Desember 2004.

#### **Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD)**

Jakarta International Hotel and Development Co., Ltd. (JIHD) didirikan pada tanggal 7 November 1969 dengan nama PT Djakarta International Hotel, dan memulai kegiatan bisnis pada tahun 1969. Kantor pusat JIHD berlokasi di

Gedung Artha Graha di lantai 15 Jalan Sudirman Comprehensive Business District (KNTS).Jenderal Sudirman Kraft. Indonesia, Jakarta 12190-52-53, pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih di Jakarta International Hotel and Development Corporation adalah Tomy Winata (13,15%) dan Sugianto Kusuma (8,08%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, kegiatan JIHD meliputi pembangunan hotel dan penyediaan jasa hotel, pengembangan real estate dan real estat, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan komersial serta fasilitasnya.JIHD adalah pemilik Hotel (Hotel) Borobudur di Jakarta yang dikelola oleh PT Dharma Harapan Raya.

Dananasa Arthatama Tbk (SCBD), anak perusahaan JIHD, juga tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 1984, JIHD memperoleh pernyataan yang sah dari Bapepam-LK dan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 6.618.600 saham JIHD (IPO) dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penerbitan Rp1.500 per saham.Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Februari 1984.

#### **Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT)**

Jakarta SetiabudiInternasional (JSPT) didirikan pada tanggal 2 Juli 1975 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1977.Kantor pusat JSPT berlokasi di Gedung Setiabudi Jalan H.R. Rasuna Said Kav.62, Kuningen, Jakarta 12920-Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Setiabudi Internasional Tbk di Jakarta, yaitu: PT Jan Darmadi Investindo (perusahaan induk) (57,67%), rekening segregasi pelanggan NSL (15,71%), UBS AG Singapore Non-Treaty Consolidation (14,37%) dan Noord -Amerikaanse Financierings Maatschappij BV (9,52%).

Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan JSPT terutama meliputi kepemilikan, pengurusan, persewaan dan penjualan perkantoran, hotel, townhouse, perumahan, mall, apartemen, baik yang dilakukan secara terpisah maupun bekerjasama dengan pihak lain. Bisnis utama JSPT dan anak perusahaannya adalah industri perhotelan (Grand Hyatt Bali, Grand Hyatt Bali, Hyatt Regency Yogyakarta, Mercure Sanur, Mercure Convention Center, Ibis Budget Jakarta Mendeng, Jakarta Ibis budget Chikini), Perumahan (Puri Botanical Garden, Hairta), Perumahan, Taman Permata Buana, Setiabudi SkyGarden), Perkantoran (Setiabudi 2, Setiabudi Atrium, Menara Cakrawala) dan Pusat Perbelanjaan (Setiabudi One, Ritel Menteng, Ritel Cikini, Koleksi Bali)

Pada tanggal 14 November 1997, JSPT memperoleh pernyataan yang sah dari Bapepam-LK untuk menerbitkan 50 juta lembar saham JSPT (IPO) kepada publik dengan nilai nominal Rp per lembar. 500 rupee, harga masalah adalah Rp per saham.900 rupee.Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 1998.

### **MNC Land Tbk (KPIG)**

MNC Land Tbk (sebelumnya dikenal sebagai Global Land Development Tbk / Kridaperdana Indahgraha Tbk) (KPIG) didirikan pada tanggal 11 Juni 1990, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat MNCLand terletak di Unit 1703 di lantai 17 MNC Tower di JNC. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340-Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, aktivitas MNC Land meliputi pengembangan real estate, perdagangan, industri dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha MNC Land meliputi sewa ruang kantor, penyediaan jasa manajemen proyek, investasi pada anak perusahaan dan asosiasi, dan saat ini sedang membangun gedung perkantoran untuk MNC Financial Center dan MNC Media Tower di Jakarta.

Pada tanggal 25 Februari 2000, KPIG memperoleh pernyataan yang sah dari Bapepam-LK bahwa KPIG akan melakukan penawaran umum perdana (IPO) sebesar 30.000.000 kepada publik dengan harga nominal Rs 500 per saham dan harga penerbitan Rs 500 per saham, dengan Ada 24.000. . 000 Seri I Waran.Saham dan waran Seri I telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Maret 2000.

### **Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI)**

Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) didirikan tanggal 05 Maret 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2000. Kantor pusat

PGLI berdomisili di Jalan T. Amir Hamzah Komplek Ruko Mega Ria No. 17 M-N, Medan 20124 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, antara lain: PT Alami Lestari Investindo (pengendali) (46,82%), UOB Nominees Pte Ltd (10,58%), Jaegopal Hutapea (pengendali) (7,98%) dan Pershing LLC Main Custody Account (5,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGLI bergerak di bidang jasa perhotelan. Saat ini, unit kegiatan usaha PGLI adalah Hotel Travellers Suites Medan, Lechic Parfait (Bakery & Pastry), Le Chic Parfait Café & Restoran, Restoran Tia Café dan laundry.

PGLI memperoleh pernyataan sah dari Bapepam-LK pada tanggal 5 April 2000, untuk melakukan penawaran umum perdana atas 60.000.000 saham PGLI (IPO) dengan nilai nominal Rp50 per saham dengan harga penerbitan Rp 75 per saham. Saham-saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 11 Mei 2000.

#### **Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID)**

Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) didirikan pada tanggal 23 Mei 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat SHID berlokasi di Hotel Sahid Jaya Jakarta, Jalan Jenderal Sudirman No. 1. 86, Jakarta 10220.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari Hotel Sahid Jaya International Tbk meliputi: PT Merchiston Group Ltd (41.679%). Empu Sahid Holding International (Holding) (37.293%) dan PT Sahid Insanadi (6.076%).

Menurut anggaran dasar perusahaan, kegiatan SHID terutama bergerak di bidang industri perhotelan dan jasa akomodasi atau persewaan kamar (Hotel Sahid Jaya di Jalan Jenderal Sudirman 86 Jakarta), terkait dengan kegiatan jasa perhotelan, dan semua pekerjaan yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan bidang ini. .

Pada tanggal 5 Mei 1990, SHID memperoleh pernyataan yang sah dari Bapepam-LK, menerbitkan 11.000.000 SHID saham (IPO) kepada publik dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penerbitan Rp7.000 per saham. . Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Mei 1990.

#### **Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI)**

Mas Murni Indonesia Tbk (dahulu bernama PT Chain Mas Murni) (MAMI) didirikan pada tanggal 27 Juli 1970 dengan nama PT Mas Murni, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Kantor pusat MAMI berlokasi di Jln. Yous Sudarso 11 Surabaya 60271, Jawa Timur-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Mas Murni Indonesia Tbk adalah PT Sentralama Kencana (13,72%), Lusi Ingawati Haditoro (11,41%) dan Tumaco Pte. Perusahaan terbatas (6,73%).

Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAMI adalah di bidang real estate, terutama terkonsentrasi di hotel, gedung pertemuan, restoran, apartemen, dan pusat perbelanjaan. MAMI memiliki dan mengoperasikan Surabaya Garden Palace Hotel dan merupakan pemilik dari Crystal Garden. Gedung apartemen dan pusat perbelanjaan tersebut saat ini bekerjasama dengan PT Anugerah Mitra Lestari. Selain itu, MAMI memperluas wilayah usahanya dengan membangun Perumahan Giri Sea View di Desa Gending, Kecamatan Kebomas, Kota Gresik.

MAMI melalui anak perusahaannya (PT Grahamediatama Megacom) telah menjabat sebagai pemilik dan pengelola sejumlah toko dim sum di berbagai tempat di Surabaya dengan nama "Anggrek Hong Kong Dim Sum". Pada tanggal 4 Januari 1994, MAMI menerima Bapepam-LK Pernyataan efektif MAMI (IPO) untuk penawaran umum perdana saham kepada publik sebanyak 15.000.000 saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000 dan harga penerbitan Rp 2.700 per saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 Februari 1994.

#### **Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA)**

Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) didirikan pada tanggal 10 Juli 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat PJAA terletak di gedung JI Ecovention. Loda Timur No.7, Taman Impian Jaya Ancol (Taman

Impian Jaya Ancol), Padmangan (Pademangan), Jakarta Utara 14430-Pemegang saham Indonesia yang memiliki 5% atau lebih dari Pembangunan Jaya Ancol Tbk, termasuk DKI Jakarta Pemerintah daerah (72,00%) dan PT Pembangunan Jaya (18,01%). Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PJAA adalah pengembangan dan pelayanan. Kegiatan utama yang saat ini sedang dilakukan oleh Jaya Ancol adalah di bidang real estate yaitu pembangunan, penjualan dan penyewaan gedung dan penjualan tanah (Marina Coast Royal Residence, Marina Coast The Green, Marina Coast The Bukit, De'Cove, Apartemen Northland, Jaya) Pantai Ancol, Vila Coasta, Putri Duyung Ancol, Townhouse Puri Marina Ancol dan Pulau Bidadari); kawasan pariwisata (hiburan), termasuk pengelolaan taman dan pantai, Dunia Fantasi (Dufan), Atlantis Water Adventure, Lautan Dream Samdela, Taman Ekologi Laut, Pasar Seni, dan Dermaga.

Pada tanggal 22 Juni 2004, PJAA memperoleh pernyataan yang sah dari Bapepam-LK dan melakukan penawaran umum perdana atas 80.000.000 saham PJAA (IPO) dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penerbitan Rp 1.025 per saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 2004.

### **Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE)**

Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE) didirikan pada tanggal 17 Desember 1970, dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1970. PNSE berkantor pusat di Jalan

Hayam Wuruk No. 1.126, Jakarta 11180. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pudjiadi And Sons Tbk antara lain: Istana Kuta Ratu Prestige (pengendali) (55,70%), PT Jayakarta Investindo (25,03%) dan Lenawati Setiadi Pudjiadi (6,47%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNSE adalah di industri perhotelan, dan semua fasilitas dan fasilitas pendukung lainnya, termasuk layanan akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartemen, hiburan dan fasilitas hiburan yang berada di lingkungan hotel. Hotel yang dikelola oleh Pudjiadi And Sons meliputi: Jakarta Jakarta, Jakarta Bandung, Jakarta Anyer, Jakarta Chisarua, Jakarta Yogyakarta, Jakarta Lombok, Jakarta Bali, Jakarta Komodo Flores dan Bali Pulau Jakarta berada. Pada tanggal 8 Maret 1990, PNSE memperoleh pernyataan yang sah dari Bapepam-LK untuk menerbitkan 2.000.000 saham PNSE (IPO) kepada publik dengan nilai nominal Rp1.000 dengan harga penerbitan Rp6.800 per saham. Saham-saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 1 Mei 1990.

#### **Red Planet Indonesia Tbk (PSKT)**

Red Planet Indonesian Tbk (sebelumnya dikenal sebagai Pusako Tarinka Tbk) (PSKT) didirikan pada tanggal 10 April 1989 dengan nama PT Mustika M Callingan. Kantor pusat PSKT terletak di Gedung Menara SI Topas, lantai Jl A, lantai 15. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan 12920-Indonesia.Red Planet Holdings

(Indonesia) Limited merupakan anak perusahaan dari Red Planet Hotels Limited (perusahaan yang didirikan di Bermuda).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Red Planet Indonesia Tbk, yaitu: Red Planet Holdings (Indonesia) Limited (72,85%) (holding), PT Crio Indonesia (11,92%) (holding) dan UOB Kay Hian (Hong Kong) Co., Ltd. ( 6,35%). Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan PSKT adalah bisnis perhotelan yang menyediakan segala fasilitas termasuk bar, restoran, tempat konferensi, dan fasilitas lain yang dapat mendukung perkembangan bisnis.

Pada tanggal 19 September 1995, PSKT memperoleh pernyataan yang sah dari Bapepam-LK, dan melakukan penawaran umum perdana (IPO) PSKT. Jumlah saham yang dikeluarkan untuk publik adalah 82.000.000 saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp500 dan harga penerbitan setiap saham, Rp650.000 Saham-saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 29 September 1995.

#### **Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk (PTSP)**

Pioneerindo Gourmet International Tbk (dahulu Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk) (PTSP) didirikan pada tanggal 13 Desember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat PTSP terletak di Jl. Gedung Jaya lantai 6. Guru Surin No. 12 di Jakarta Pusat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari Pioneerindo Gourmet International Tbk, termasuk: Bank of Singapore Limited

(Holdings) (47,55%), Vice President UBS Bank AG (21,84%), Bayu Buana Tbk (BAYU) (8,90%) dan ABN AMRO menominasikan Singapore Pte Ltd (7,11%).

Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan PTSP adalah menyediakan usaha makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang California Fried Chicken (CFC), Sapo Oriental dan Cal Donat. PTSP dan anak perusahaannya memiliki 272 gerai waralaba, termasuk 246 gerai CFC, 5 gerai Sapo dan 21 gerai Cal Donut. Pada tanggal 29 Maret 1994, PTSP memperoleh pernyataan yang sah dari Bapepam-LK bahwa akan menerbitkan 9.000.000 saham PTSP (IPO) dengan nilai nominal masing-masing Rp1.000 dengan harga penerbitan Rp5.000 per saham. . Saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Mei 1994.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun 2014 sampai dengan 2017 dengan sampel sebanyak 15 perusahaan hotel, restoran dan pariwisata, maka secara pooled cross sectional diperoleh sejumlah 15 perusahaan x 4 tahun = 60 data observasi.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, DAR, TATO sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan. Data untuk variabel dependen dan independen diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DAR, dan TATO terhadap pertumbuhan laba, dan dianalisis dengan analisis regresi berganda.

##### 5.1.1. Pertumbuhan Laba

**Tabel. 9**

**Data Pertumbuhan Laba pada perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017**

No	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	BAYU	0.82	-0.34	0.04	0.21
2	BUVA	-0.56	-2.46	-1.31	-0.04
3	FAST	-0.02	-0.32	0.64	-0.03
4	ICON	0.45	-0.26	-0.28	-0.65
5	INPP	-0.74	0.84	0.61	-0.18
6	JIHD	-0.92	-0.33	-0.65	-0.39
7	JSPT	0.06	-0.19	-0.57	0.10
8	KPIG	0.40	-0.99	-0.24	-0.86
9	PGLI	-0.95	-0.62	1.14	0.87

10	SHID	-0.16	-0.98	-0.99	-0.99
11	MAMI	0.33	-0.40	-0.10	0.12
12	PJAA	0.22	0.23	-0.46	0.45
13	PNSE	-0.43	-0.58	-1.27	-8.44
14	PSKT	-0.37	-0.33	1.02	-44.65
15	PTSP	0.03	-1.10	-1.30	-0.15
	Rata-rata	-0.12	-0.53	-0.25	-3.39

Sumber Data : idx, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor hotel restoran dan pariwisata pada periode 2014-2017 telah mengalami fluktuasi laba, sehingga dapat digunakan investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Dimana terlihat pada tingkat rata-ratanya yaitu di tahun 2014 labanya sebesar -0.12, pada tahun 2015 labanya sebesar -0.53, kemudian pada tahun sebesar -0.25, dan pada tahun 2017 labanya mencapai -3.39.

#### 5.1.2. CR (*Current Ratio*)

**Tabel.10**  
Perkembangan Current Ratio (CR) Pada Perusahaan Hotel Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama perusahaan	Current Ratio (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	BAYU	0.15	0.25	0.22	0.17
2	BUVA	0.12	0.64	0.11	0.49
3	FAST	0.18	0.12	0.18	0.19
4	ICON	0.19	0.14	0.15	0.16
5	INPP	0.18	0.14	0.33	0.73
6	JHD	0.47	0.29	0.39	0.45
7	JSPT	0.12	0.28	0.18	0.17
8	KPIG	0.31	0.35	0.54	0.68
9	PGLI	0.23	0.37	0.28	0.24
10	SHID	0.12	0.10	0.88	0.20
11	MAMI	0.93	0.96	1.05	1.13
12	PJAA	0.89	1.17	0.89	1.04
13	PNSE	2.85	1.67	1.75	1.70

14	PSKT	0.33	0.20	0.51	2.00
15	PTSP	2.21	1.87	1.88	1.92
	Rata-rata	0.62	0.57	0.63	0.76

Sumber Data : idx, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bagaimana perkembangan rasio lancar (CR) dari perusahaan hotel restoran & pariwisata pada periode 2014-2017 yang terus mengalami fluktuasi. Dimana terlihat pada tingkat rata-ratanya yaitu di tahun 2014 sebesar 0.62 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.57, lalu di tahun 2016 mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar 0.63, dan di tahun 2017 juga terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.76. Rasio lancar ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### 5.1.3. DAR (*Debt To Asset Ratio*)

**Tabel.11**

**Perkembangan Debt Asset Ratio (DAR) Pada Perusahaan Hotel Restoran & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama perusahaan	Debt Asset Ratio (X)			
		2014	2015	2016	2017
1	BAYU	0.21	0.04	0.42	0.46
2	BUVA	0.47	0.45	0.42	0.04
3	FAST	0.22	0.19	0.48	0.52
4	ICON	0.44	0.11	0.66	0.05
5	INPP	0.45	0.19	0.20	0.36
6	JHHD	0.27	0.31	0.27	0.25
7	JSPT	0.19	0.10	0.10	0.11
8	KPIG	0.19	0.20	0.20	0.19
9	PGLI	0.17	0.12	0.15	0.11

10	SHID	0.34	0.34	0.25	0.37
11	MAMI	0.21	0.24	0.25	0.24
12	PJAA	0.44	0.42	0.51	0.46
13	PNSE	0.33	0.34	0.45	0.42
14	PSKT	0.57	0.70	0.58	0.11
15	PTSP	0.45	0.53	0.53	0.51
<b>Rata-rata</b>		0.33	0.29	0.37	0.31

Sumber Data : idx, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai atau perkembangan dari rasio Debt to Asset Ratio (DAR) pada perusahaan sub sector hotel restoran & pariwisata tahun 2014-2017 yang setiap tahunnya terus mengalami fluktuasi. Terlihat dari tabel diatas dimana tingkat rata-ratanya pada tahun 2014 sebesar 0.33 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.29, sedangkan pada tahun 2016 kembali meningkat yaitu sebesar 0.37 namun di tahun 2017 kembali menurun yaitu sebesar 0.31. Rasio DAR Ini adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur rasio total hutang terhadap total aset. Semakin tinggi rasionya, semakin banyak dana utang, perusahaan semakin sulit memperoleh tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak bisa menggunakan asetnya untuk melunasi hutangnya. Sebaliknya, semakin rendah rasionya maka semakin kecil pembiayaan perusahaan dari hutang.

#### 5.1.4. TATO (*Total Asset Turnover*)

**Tabel.12**

**Data Total Asset Turnover (TATO) Pada Perusahaan Hotel Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama Perusahaan	Total Asset Turnover (X)			
		2014	2015	2016	2017
1	BAYU	0.52	0.24	0.25	0.24
2	BUVA	0.76	0.59	0.39	0.48
3	FAST	0.19	0.19	0.18	0.19

4	ICON	0.61	0.46	0.16	0.19
5	INPP	0.22	0.15	0.18	0.11
6	JJHD	0.20	0.21	0.20	0.20
7	JSPT	0.10	0.15	0.11	0.12
8	KPIG	0.10	0.10	0.07	0.06
9	PGLI	0.23	0.29	0.32	0.29
10	SHID	0.12	0.10	0.10	0.10
11	MAMI	0.11	0.09	0.95	0.12
12	PJAA	0.37	0.36	0.15	0.33
13	PNSE	0.56	0.52	0.44	0.44
14	PSKT	0.09	0.12	0.11	0.14
15	PTSP	1.28	1.39	1.63	1.74
<b>Rata-rata</b>		0.37	0.34	0.35	0.32

Sumber Data : idx, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bagaimana perkembangan nilai dari rasio Total Asset Turnover pada perusahaan sub sector yang terdaftar di BEI tersebut yang dimana setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Terlihat pada tingkat rata-rata pada tahun 2014 sebesar 0.37 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.34, sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar 0.35, dan kembali menurun lagi sebesar 0.32 di tahun 2017. *Total Asset Turnover (TATO)*, Rasio ini nantinya dapat menjelaskan kepada analis atau memberikan gambaran tentang kondisi atau kondisi perputaran aset perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan, semakin cepat perputaran seluruh aset perusahaan maka semakin baik pula kinerja manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan.

## 5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov (KS) ini merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel berasal dari suatu populasi yang memiliki sebaran data tertentu atau mengikuti distribusi statistik tertentu. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel.13**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.85123363
	Absolute	.150
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.232

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20. data sekunder diolah

Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal maka dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan model Kolmogorov-Smirnov dengan melakukan transformasi data menjadi *Z-score* (nilai baku atau nilai standar) untuk membantu menentukan apakah sebuah data bernilai ekstrem, atau

*outlier*. Data *outlier* adalah data yang bernilai jauh dari rata-rata. Berdasarkan uji Z, dilakukan outlier terhadap data, dan data akhir berjumlah 52. Setelah dilakukan outlier dan transformasi data, hasil pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,232 ini berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,232 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

### 5.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonialitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi, model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut:

**Tabel. 14**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.881	1.135
.810	1.235
.844	1.185

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Output SPSS 20. data sekunder diolah

Hasil perhitungan nilai toleransi juga menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen dengan toleransi kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Berdasarkan koefisien pada

tabel di atas terlihat bahwa nilai VIF adalah 1,135 (variabel CR) dan 1,235 (variabel DAR.) Dan 1,185 (variabel TATO).Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable bebas, karena nilai VIF dibawah angka 10.

#### 5.4. Uji Autokolerasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel. 15**  
**Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Durbin-Watson	
	1.890

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: Abs\_Res

*Sumber: Output SPSS 20. data sekunder diolah*

Berdasarkan tabel diatas hasil hitung Durbin-Watson sebesar 1,890, sedangkan dalam DW-tabel diperoleh batas luar (dl) sebesar 1,479 dan untuk batas dalam (du) sebesar 1,689 maka dari perhitungan disimpulkan bahwa  $dl < d < du = 1,479 < 1,890 < 2,311$  maka DW-test teletak pada daerah uji, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokolerasi.

#### 5.5. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji

Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel bebas  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel.16**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Uji glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.563	.104		5.432	.000
CR	.000	.158	.000	-.003	.998
DAR	-.023	.102	-.037	-.230	.819
TATO	-.195	.178	-.172	-1.099	.278

a. Dependent Variable: Abs\_Res2

Sumber: Output SPSS 20, data sekunder diolah

Berdasarkan uji heteroskedastisitas metode glesjer dengan mentransformasi data menggunakan logaritma natural (ln), diperoleh nilai signifikansi current ratio sebesar 0,998, debt to asset ratio 0,819 dan total asset turnover 0,278 ini berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 5.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda yang akan diuji secara empiris untuk mengetahui hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, atau untuk memprediksi dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. . Tabel berikut berisi hasil uji linieritas berganda pada penelitian ini:

**Tabel. 17**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.169	.022		7.682	.000
CR	.112	.031	.464	3.564	.001
DAR	-.006	.024	.034	.252	.802
TATO	.045	.042	.143	1.076	.287

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Output SPSS 20, data sekunder diolah

Berdasarkan hasil koefisien diatas, maka model persamaan regresi linier berganda dapat digunakan untuk pengembangan sebagai berikut:

Pertumbuhan laba =  $\alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 TATO + \epsilon$  Jika Anda mengganti nilai pada di atas, Anda akan mendapatkan nilai sebagai berikut: Pertumbuhan laba (Y) = 0,169+ 0,112X1 + 0,006X2 + 0,045X3

1. Konstanta sebesar 0,169 ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka pertumbuhan laba telah mengalami kenaikan sebesar 0,169.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,112 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,112 dengan asumsi variable lain konstan.

3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,006 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,006 dengan asumsi variable lain konstan.
4. Koefisien regresi X2 sebesar 0,045 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan TATO maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,045 dengan asumsi variable lain konstan.

### 5.7. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel pertumbuhan pendapatan, dan koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  mendekati 1 yang berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel pertumbuhan pendapatan. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 18**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 <sup>a</sup>	.283	.239	.14069

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

Sumber: Output SPSS 20. data sekunder diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai  $R$  square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,283 atau 28,3%. Hal ini bertartivariabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* (variabel independen) hanya mampu menjelaskan

variabel pertumbuhan laba (variabel dependen) sebesar 28,3% sedangkan selebihnya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 5.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis menggunakan uji F dan uji t untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji F digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan, dan uji t digunakan untuk membuktikan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 5.8.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui bahwa variable independen yaitu current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), total asset turnover (TATO) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut :

**Tabel. 19**  
**Hasil Uji F**

F	Sig.
6.328	.001 <sup>b</sup>

a. Dependent Variable: Abs\_Res

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 6,328 lebih besar dari F-tabelyaitu 0,361 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwacurrent ratio,debt to asset ratio dan total asset

*turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

### 5.8.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak.

**Tabel. 20**  
**Hasil Uji T**

t	Sig.
7.682	.000
3.564	.001
.252	.802
1.076	.287

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah

Dari tabel diatas dapat menghasilkan beberapa kesimpulan seperti dijelaskan didalam bagian berikut ini :

1. Pengujian pengaruh variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,564 lebih besar dari t-tabel 1,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

2. Pengujian pengaruh variabel debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t-hitung 0,252 lebih kecil dari t-tabel 1,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,802 ( lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
3. Pengujian pengaruh variabel total asset turnover terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t-hitung 1,076 lebih kecil dari t-tabel 1,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,287 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara parsial *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

## 5.9 Pembahasan

### 1. Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan total asset turnover secara simultan terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji simultan current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan rasio keuangan (current ratio, debt-to-asset ratio dan total asset turnover) akan mempengaruhi profitabilitas, karena current

ratio menunjukkan tingkat jaminan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan yang lebih besar untuk membayar hutang. Rasio lancar yang tinggi berarti pertumbuhan laba yang tinggi.

Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan eksternal dengan pengelolaan rasio hutang / aset telah tepat digunakan untuk meningkatkan investasi perusahaan dan aset proses produksi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan atau keuntungan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi pula efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan, karena semakin tinggi tingkat perputaran total aset maka semakin tinggi pula perkembangan laba.

## **2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil penelitian berdasarkan uji secara parsial tentang pengaruh current ratio terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Current Ratiomerupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melunasi kewajiban jangka pendeknya secara efektif sehingga perusahaan terhindar dari ketidakmampuan dalam membayar kewajibannya dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Current ratio juga menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka

semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan apabila current ratio meningkat maka perusahaan mampu mengatasi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk dapat menarik para investor agar melakukan investasi guna untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan bagi perusahaan tersebut, karena semakin tinggi angkacurrent ratio akan meningkatkan perolehan laba yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) yang menyatakan current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil penelitian berdasarkan uji secara parsial tentang pengaruh debt-to-asset ratio terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa debt-to-asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 hingga 2017.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan struktur modal dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Sedangkan pemanfaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan, sehingga hal ini memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan. Ini memiliki makna mengapa Debt to Assets Ratio tidak memiliki

pengaruh terhadap pertumbuhan laba karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian.

Dengan demikian debt to asset ratio yang tinggi seharusnya dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Tetapi hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan apabila debt to asset ratio tinggi maka penghasilan perusahaan juga meningkat. Sehingga dapat menjadi sinyal baik atau informasi yang baik bagi perusahaan. Karena rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyatakan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil penelitian berdasarkan uji secara parsial tentang pengaruh total asset turnover terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan hotel, restoran dan travel yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 hingga 2017.

Dalam hal ini total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Namun karena tidak adanya pengaruh dari hasil uji tersebut, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam memutar total aktiva atau perusahaan tidak mampu dalam

mengolah kembali aktiva lancar sehingga perputaran semakin lama dan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dengan demikian ini tidak sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan apabila semakin tinggi total asset turnover maka perusahaan telah beroperasi dengan baik. Dan seharusnya ini dapat dijadikan sinyal oleh para investor untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang. Namun dalam penelitian ini berbanding terbalik, total asset turnover yang tinggi tidak menjamin perolehan laba atau pendapatan perusahaan yang baik pula.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari D. Permatasari (2015), Rachmawati & Handayani (2014) dan Adisetiawan (2012), dimana dinyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara total asset turnover terhadap pertumbuhan laba.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, maka dapat disimpulkan hasil pengujian dari pengaruh pertumbuhan laba terhadap variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* :

1. Hasil pengujian secara simultan menghasilkan kesimpulan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* secara bersama –sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Hasil pengujian secara parsial menghasilkan kesimpulan bahwa, variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Jika perusahaan ingin dikatakan likuid disarankan perusahaan bisa mengubah aktiva lancar tertentu seperti penagihan piutang atau menjual persediaan menjadi kas untuk membayar utang lancarnya yang tidak lebih dari satu tahun. Sehingga aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar yang ada, perusahaan yang dapat melunasi hutang jangka pendeknya akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya agar hasilnya lebih akurat dan dapat di pahami bahwa masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pekanbaru: UIR Press.
- Aminda, Mantasia. 2015. “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. *Skripsi FEKON, Manajemen, Universitas Islam Riau, Pekanbaru*.
- Darsono & Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI: 09.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hari Susanti, Nita, Rokhmi Fuadati, Siti. 2014. “analisis rasio keuangan untuk memprediksipertumbuhan laba perusahaan otomotif di BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 3 No. 5 Tahun 2014: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya*.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Prasetya, Gede Edy. *Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI: 09 – 08 – 07.
- Purnamasari. 2017. “faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank-bank syariah di Indonesia”. *Skripsi FEKON, Manajemen, Universitas Islam Riau, Pekanbaru*.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori &Praktik*. Erlangga.
- Sulistiyowati, Suryono Bambang. 2017. “Analisis TATO, NPM, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverage”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6 No. 4 April 2017: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya*.
- Van Horne, James C & Wachowicz, JR. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 2007.